

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an atau *Kitabullah* adalah Wahyu yang diturunkan Allah Swt. secara mutawatir kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas dan memiliki nilai ibadah bagi setiap orang yang melafalkannya (Dahlan, 2021). Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, pendidikan Islam menjadi suatu hal yang sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki keimanan dan kecerdasan. Salah satu bentuk pendidikan Islam yang mulai diminati dan diperhatikan oleh masyarakat adalah pendidikan di Rumah Tahfidz (Lubis, 2023).

Adapun Tahfidz sendiri merupakan istilah dalam bahasa Arab yang umumnya merujuk pada upaya atau tindakan untuk mengingat sesuatu, terutama dalam konteks Islam, di mana sering kali dikaitkan dengan proses menghafal Al-Qur'an (Umar, 2017). Seseorang yang berupaya menghafal sebagian atau seluruh teks Al-Qur'an disebut sebagai "hafiz" atau "hafizah" (untuk perempuan).

Selama proses tahfidz Al-Qur'an, individu terlibat dalam membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an untuk memastikan hafalan yang baik dan akurat. Ini bukan hanya sebagai kewajiban ibadah, melainkan juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dalam konteks Islam. Di berbagai sekolah dan madrasah di seluruh dunia Muslim, seringkali terdapat program tahfidz yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an selama periode tertentu (Pertiwi, 2023).

Proses tahfidz tidak hanya mencakup aspek mengingat teks, tetapi juga menekankan pada tajwid (pengucapan yang benar) dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Keseluruhan proses tahfidz dianggap sebagai usaha spiritual yang mendalam dan diberikan penghormatan tinggi dalam masyarakat Muslim (Fatmawati, 2019).

Salah satu aspek yang sangat krusial dalam manajemen kurikulum di Rumah Tahfidz ini adalah keterkaitan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan keharusan menghafalnya. Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai panduan hidup yang harus dihayati dan diamalkan. Oleh karena itu, perlu dirancang sebuah kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menitikberatkan pada penghayatan dan implementasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Pertiwi, 2023).

Keharusan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz bukan semata-mata sebagai tugas rutin, tetapi sebagai upaya nyata untuk menerjemahkan ajaran-ajaran Ilahi ke dalam bentuk amal perbuatan yang terwujud dalam karakter mulia (Nurdiah, 2023). Dengan menggabungkan aspek kognitif dan spiritual dalam manajemen kurikulum, diharapkan para santri tidak hanya menjadi hafidz-hafidzah Al-Qur'an yang ulung tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Allah Swt. menyampaikan firman-Nya tentang fadhilah membaca Al-Qur'an dalam beberapa surat serta ayat dalam Al-qur'an yang membahas tentang Tahfidz :

QS. Fathir ayat 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا لِيُوفِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*“Sungguh orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharuskan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.”*

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ﴾ (القمر/54: 17)

*“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?(Al-Qamar/54:17)”*

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴾ (الحجر/15:9)

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”*

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. (Al-Hijr/15:9)

Dalam ayat tersebut Allah menjamin kelestarian Alquran dari masa lalu hingga hari kiamat melalui para hafiz dan hafizah. Kemurnian ayat-ayat Allah terjaga dengan aman di dalam ingatan mereka. Mereka adalah individu terpilih yang diberikan tanggung jawab sebagai penjaga kitab suci. Rasulullah telah mengimplementasikan praktik menjaga Alquran melalui hafalan, meskipun beliau adalah seorang ummi. Saat Jibril menyampaikan wahyu dari langit, Rasulullah dengan cepat menghafalnya. Jaminan dari Allah menaungi hafalan Rasulullah, memastikan bahwa tidak ada satu huruf pun yang terlewatkan.

Pada ayat ini Allah Swt. menyampaikan bahwa apa yang diturunkan-Nya (Al-Qur’an) akan senantiasa terjaga kemurnian isinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya bahwa pada ayat ini Allah Swt. menjawab orang-orang ingkar yang mengolok-oloknya dengan jawaban bahwa Allah lah yang menurunkan Al-Qur’an sekaligus menjaganya dari berbagai perubahan, pemalsuan, penggantian, penambahan dan juga pengurangan.

Pendidikan Islam itu sendiri merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk identitas dan karakter umat Muslim. Di tengah berbagai perkembangan zaman, Rumah Tahfidz menjadi salah satu alternatif pendidikan Islam yang menawarkan keunggulan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an (Pertiwi, 2023). Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz, sebagai salah satu lembaga pendidikan semacam itu, memiliki misi yang sangat jelas untuk mencetak

generasi yang mumpuni dalam menghafal Al-Qur'an serta menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan Rumah Tahfidz dalam mencapai tujuan ini sangat tergantung pada manajemen kurikulum yang diterapkan.

Pendidikan Islam di Rumah Tahfidz tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, yakni menghafal Al-Qur'an semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, spiritualitas, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan praktis. Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz memandang bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk membentuk pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Perencanaan kurikulum itu sendiri adalah suatu pendekatan sistematis yang melibatkan proses merinci, merancang, dan menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan setiap aspeknya (Muhtarom, 2022). Ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik, pemilihan materi ajar yang relevan, pengembangan strategi pengajaran yang efektif, serta perancangan alat evaluasi yang dapat mengukur pencapaian hasil belajar secara menyeluruh.

Dalam menjalankan proses ini, pendidik perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi, perkembangan pengetahuan, serta tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Para pendidik juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teori pembelajaran, psikologi perkembangan, dan metode evaluasi untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran.

Perencanaan kurikulum seolah menjadi seni tersendiri, di mana pendidik tidak hanya menjadi perancang pembelajaran, tetapi juga kreator pengalaman belajar yang berkesan. Dalam konteks ini, perencanaan kurikulum tidak hanya menghasilkan struktur pembelajaran yang terorganisir, tetapi juga menciptakan atmosfer yang memicu rasa ingin tahu, kreativitas, dan pemikiran kritis (Rustanto, 2022). Dengan demikian, perencanaan kurikulum itu sendiri bukan hanya tentang

menyusun materi ajar, melainkan menciptakan landasan kokoh bagi perkembangan holistik peserta didik.

Manajemen kurikulum menjadi elemen kunci dalam mengarahkan proses pendidikan di Rumah Tahfidz. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum tidak hanya terbatas pada perencanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pentingnya manajemen kurikulum tidak hanya untuk efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan akademis dan spiritualitas para santri (Muhtarom, 2022). Pentingnya manajemen kurikulum dapat dilihat dari keterkaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan Rumah Tahfidz. Bagaimana manajemen kurikulum dirancang dan diimplementasikan akan memengaruhi sejauh mana santri dapat mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Selain itu, manajemen kurikulum juga memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan dan dinamika yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pentingnya manajemen kurikulum di Rumah Tahfidz tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan menghafal Al-Qur'an semata, tetapi juga mencakup pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari santri (Chusniyah & Makruf, 2024). Dalam mewujudkan generasi yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an, manajemen kurikulum harus mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Pemahaman mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz menjadi krusial untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak para santri. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan berkesinambungan.

Dalam mendukung pemeliharaan Al-Qur'an, di beberapa tempat di Indonesia didirikan lembaga-lembaga tahfizh/hafalan Al-Qur'an. pendirian Lembaga ini tentunya bertujuan untuk mempertahankan eksistensi Al-Qur'an

beserta nilai-nilai syari'at yang ada di dalamnya (Fatmawati, 2019). Dalam sebuah lembaga tentunya supaya bisa berjalan dengan baik haruslah memiliki manajemen yang baik. Dalam manajemen terdapat empat hal yang penting, yaitu:

## 1. Planning

Planning adalah sebuah kegiatan untuk menentukan rangkaian tindakan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Irawan, 2022). Di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang bersinggungan langsung dengan fungsi manajemen planning ini, yaitu pada surat Al-Hasyr ayat 18:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾ (الحشر/59: 18)

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Al-Hasyr/59:18)”*

Dalam ayat ini Allah Swt. memerintahkan kepada orang beriman untuk memperhatikan perbuatannya untuk hari esok. Di sini Allah Swt. secara tersirat memerintahkan supaya manusia dalam hal apapun, ketika akan menghadapi waktu mendatang hendaklah memiliki perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terburuk di waktu mendatang.

## 2. Organizing

Merupakan sebuah usaha untuk membagi pekerjaan kepada bagian-bagian kecil agar mudah dikerjakan oleh semua anggota tim (Irawan, 2022). Ayat Al-Qur'an yang bersinggungan dengan fungsi ini adalah Qs. Ash-Shaff ayat 4:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوعٌ ﴾

(الصَّف/61:4)

*“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.(Ash-Shaff/61:4)”*

Setelah sebelumnya dilakukan perencanaan, maka dalam pelaksanaan rencana tersebut tentunya mesti ditindaklanjuti dengan pengorganisasian yang tepat dan baik. Baiknya sebuah pengorganisasian tentunya bisa digambarkan dengan firman Allah Swt. di atas, yaitu seperti bangunan yang kokoh. Pengokohan organisasi tentunya bisa dibangun dengan orang-orang yang ditempatkan sesuai kemampuannya.

### 3. Actuating

Actuating adalah usaha, teknik, metode yang dilakukan dengan tujuan memberikan dorongan/motivasi kepada anggota di dalam organisasi supaya dapat mengerjakan tanggungjawabnya dengan baik dan tentunya penuh keikhlasan supaya tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif, efisien dan juga ekonomis (Irawan, 2022).

Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan fungsi manajemen ini adalah Qs. Ash-Shaff ayat 3,

﴿كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ﴾ (الصَّف/61:3)

*“Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. (As-Saff/61:3)”*

Dalam ayat ini Allah Swt. menyampaikan bahwa Dia sangat murka terhadap orang yang hanya omong kosong, yaitu berbicara tetapi tidak ada aksi atau pekerjaan yang dilakukan. Sejalan dengan manajemen di organisasi, jika apa yang direncanakan dan diorganisir tidak dikerjakan maka akan sia-sia semua yang

telah direncanakan dan tentunya akan menimbulkan dampak buruk di dalam organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 4. Controlling

Controlling merupakan sebuah Langkah pengawasan terhadap anggota organisasi agar dapat mentaati aturan dan sesuai dengan perencanaan (Irawan, 2022). Pentingnya pengawasan ini juga digambarkan oleh Allah Swt. dengan mengutus malaikat untuk mengawasi manusia.

﴿وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ ۙ كِرَامًا كَتِيبِينَ ۙ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۗ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ۙ﴾ (الانفطار/82:10-13)

*“Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas. Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan.(Al-Infitar/82:10-13)”*

Dari ayat ini tergambar betapa pentingnya pengawasan. Pengawasan yang dilakukan akan memberikan data yang valid yang mana dibutuhkan untuk menjadi bahan perbaikan kedepannya jika terdapat kekurangan.

Dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur’an tentu mempunyai metode-metode sebagai penunjang tujuan visi dan misi pada suatu Lembaga. Berbagai macam metode menawarkan kelebihan serta kemudahan dalam menjalankan metode tersebut. Di dasari dengan berbagai macam perbedaan maka munculah berbagai metode.

Manajemen pembelajaran tahfidz merupakan hal yang terpenting dalam pembuatan perencanaan strategi suatu lembaga, selengkapny manajemen meliputi; *planning, organizing, actuating* dan *controlling*, dan dalam hal ini manajemen merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Al-Qur’an agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan

(Hidayah, 2018). Manajemen pembelajaran tahfidz ini sudah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, rumah Quran hingga sekolah islam terpadu.

Tahfidzul Qur'an memiliki tujuan yang mulia, yaitu memastikan bahwa proses pengajarannya berjalan dengan lancar sesuai dengan petunjuk ibadah yang diinginkan oleh Allah Swt.. dan Rasul-Nya. Dalam mencapai tujuan ini, Tahfidzul Qur'an mengemban beberapa misi penting:

- a. Memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an melalui cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.
- b. Menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an yang benar dengan metode yang efektif dan sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian, Tahfidzul Qur'an berkomitmen untuk mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar, mengikuti teladan yang telah ditetapkan oleh sunnah Rasulullah Saw.
- c. Mengingatkan para guru Al-Qur'an untuk berhati-hati dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an, memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan bertanggung jawab.

Selain itu, Tahfidzul Qur'an mengakui bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan lebih mudah dipahami dan dilaksanakan oleh para santri. Para santri menjadi lebih aktif dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan cara pengajaran tradisional, di mana guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberikan contoh bacaan. Materi yang disampaikan secara bertahap, mulai dari kata-kata yang mudah hingga yang lebih kompleks, memberikan kemudahan kepada santri tanpa memberikan beban yang berlebihan, dan inilah yang menjadi alasan utama penulis memilih metode Tahfidzul Qur'an dibandingkan metode lainnya.

Berdasarkan dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“RUMAH TAHFIDZ RUUHUL QUR’AN MUMTAZ CILENGKRANG (Penelitian Manajemen Rumah Tahfidz)”** secara lebih dalam agar lebih mengetahui bagaimana Manajemen kurikulum yang ada di Rumah Qur’an Ruuhul Qur’an Mumtaz. Bagi penulis fenomena ini menarik untuk diteliti dan dikaji secara lebih mendalam sebagai model alternatif suatu lembaga pendidikan yang selalu mengamalkan Al-Qur’an sehingga Al-Qur’an ini menjadi hidup ditengah-tengah Masyarakat.

## **B. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalahnya hanya dalam ranah manajemen kurikulum Rumah Tahfidz Ruuhul Qur’an Mumtaz. Disini peneliti akan menganalisis manajemen kurikulum dan manajemen tata kelola Rumah Tahfidz tersebut.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat diambil pokok pembahasan dalam masalah ini:

1. Bagaimana Manajemen Rumah Tahfidz Ruuhul Qur’an Mumtaz dalam perspektif POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) ?
2. Bagaimana hasil dari pembelajaran metode talaqqi dan manajemen kurikulum tersebut di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur’an Mumtaz ?
3. Bagaimana analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) dalam pengelolaan di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur’an Mumtaz ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin penulis capai adalah:

1. Mengetahui Manajemen dalam perspektif POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur’an Mumtaz.

2. Mengetahui hasil dari pembelajaran metode talaqqi dan manajemen di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz.
3. Mengetahui hasil dari analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) dari Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, penelitian dalam fenomena ini dimaksudkan agar bisa menambah pengetahuan dalam wilayah ilmu al-Qur'an, sehingga dapat membantu terutama bagi yang kajiannya dalam ruang lingkup sosial dan kultur kebudayaan umat muslim dalam memfungsikan Al-Qur'an.
2. Manfaat praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk dapat menumbuhkan ghirah atau semangat masyarakat, khususnya santri di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz untuk menghidupkan Al-Qur'an, serta memuliakan Kitabullah, dengan cara rajin membaca dan mengamalkannya dalam setiap kegiatan.
3. Pengembangan Model Manajemen Kurikulum: Penelitian ini dapat menciptakan model atau pedoman manajemen kurikulum yang dapat diadopsi oleh lembaga-lembaga serupa. Pengembangan model ini dapat membantu lembaga-lembaga tahfidz Qur'an dalam merancang dan mengelola kurikulum mereka dengan lebih efisien.
4. Evaluasi Efektivitas Program Tahfidz: Dengan mengevaluasi manajemen kurikulum, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana program tahfidz di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz dapat mencapai tujuan mereka. Hal ini dapat membantu dalam menentukan area-area yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh ini ada beberapa jurnal dan Skripsi yang menjadi referensi untuk menyusun proposal ini diantaranya:

Asep Aenun Nazah, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Medina Insan Qur’ani Kota Bandung Kecamatan Cibiru)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori paradigma konstruktivisme, yang model ini mempresentasikan kerangka teoritis yang menepatkan persepsi kebenaran dalam realitas sosial secara inheren bersifat subjektif tergantung pada konteks. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Medina Insan Qur’ani Kota Bandung Kecamatan Cibiru dan penelitian ini lebih kepada formulasi yang ditetapkan pondok pesantren tersebut, implementasi strategi pondok pesantren tersebut, dan proses evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu, dalam formulasi strategi pondok pesantren tersebut mengutamakan kualitas hafalan mengikuti standar sanad dan MHQ dalam pengaplikasian, serta menggunakan metode hafalan khusus yaitu Baca, Potong, Resapi, Sambung (BPRS), metode ini membuat para santri menghafal Al-Qur’an dengan kuat dan baik dalam segi kelancarannya, makharijul huruf, kaidah tajwid hingga makna tafsir. Kemudian, dalam implementasi strateginya, pihak pesantren mengupayakan santrinya sibuk dengan Al-Qur’an, hal ini terlihat dari jadwal halqoh Al-Qur’an yang dilakukan lima kali sehari, kualitas santri pun diuji dengan adanya tasmi’ dan levelnya. Kemudian, tahap pengevaluasian itu dengan cara tasmi’ akbar, tes acak, sambung ayat, dan tes pemahaman (Nazah, 2023). Perbedaan utama antara penelitian ini dengan peneliti terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi manajemen dan metode hafalan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an, sementara penelitian yang saya lakukan lebih berfokus pada manajemen keseluruhan dari proses pembelajaran tahfidz, dengan perhatian pada bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tahfidz.

Salbiah Wahdini, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Pembinaan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Dalam Meningkatkan Kualitas Penghafal Al-Qur’an (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Sumatera Utara)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan paradigma alamia atau naturalistic, yang mengasumsikan bahwa berbagai kenyataan empiris dalam konteks sosio-kultural. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Sumatera Utara, penelitian ini berfokus kepada kualitas penghafal Quran yang hendak pondok pesantren capai, perencanaan pembinaan pondok pesantren tersebut dan pelaksanaan pembinaan penghafal Al-Qur’an. Kemudian, penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa kualitas pribadi yang ideal itu ditentukan oleh akhlak, serta kualitas kompetensi juga mendukung pada proses penghafalan Al-Qur’an. Kemudian perencanaan pembinaan yang ada di pondok pesantren tersebut dibentuk sesuai kebutuhan dan keinginan pihak pondok pesantren. Dan yang terakhir yaitu pelaksanaan, dan pelaksanaan ini sebagai upaya mewujudkan pencapaian keberhasilan suatu program (Wahdini, 2023). Penelitian ini menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pembinaan hafalan yang disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren, serta menilai keberhasilan program berdasarkan kualitas akhlak dan kompetensi santri. Sementara itu, penelitian saya di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz lebih berfokus pada manajemen pembelajaran tahfidz secara keseluruhan, menggunakan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk mengevaluasi efektivitas sistem manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan tahfidz, dengan perhatian khusus pada pengembangan karakter, kualitas hafalan, dan evaluasi yang konsisten. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus dan pendekatan manajemen yang digunakan: penelitian Wahdini lebih menekankan pada pembinaan pribadi dan akhlak dalam konteks pembinaan hafalan, sedangkan penelitian saya lebih luas, mencakup aspek manajemen pendidikan tahfidz secara menyeluruh.

Saifuddin, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 5 no.1, dalam artikelnya yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Madinatul Quran Banjarmasin*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfidz Madinatul Quran Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut itu dilakukan oleh masing-masing ustadz yang hendak mengajar. Pengorganisasian pembelajaran tahfidz yang diketuai oleh Ustadz Anwar Sa’ad, beliau sebagai koordinator ketahfidzan, yang bertugas dalam mengkoordinir para musyrif halqoh dan menerima laporan perkembangan santri. Pelaksanaanya yaitu dalam sehari terdapat tiga kali halqoh. Halqoh pertama waktunya dari jam 06:30-07:30 dan 13:30-14:30, diutamakan dalam tes murojaah, kemudian halqoh kedua yaitu tes hafalan baru dan *talaqqi* bacaan yang akan dihafalkan, kemudian halqoh ketiga itu fleksibel bagi yang belum tuntas tes murojaah atau tes hafalan baru. Evaluasi itu dilakukan oleh musyrif dan kemudian bagi santri ada tes lanjut ayat, tes matan al-jazari dan tuhfatul atfal untuk menunjang dalam evaluasi pembelajaran program tahfidz tersebut (Saifuddin, 2022). Perbedaan diantara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur’an Mumtaz adalah saya menggunakan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk mengevaluasi sistem manajemen secara keseluruhan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program tahfidz. Penelitian saya juga lebih menekankan pada aspek manajemen secara menyeluruh dalam konteks pengembangan karakter dan kualitas hafalan santri.

Lia Ariani, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis

penelitian kualitatif dan sifat penelitian ini adalah fenomenologi. Kemudian, datanya bersumber dari data primer dan sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti, sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dan bersifat umum, seperti dokumen, laporan, majalah, brosur dan buku-buku. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan meneliti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam program tahfidz Al-Qur'an. Kemudian penelitian ini memiliki kesimpulan, yaitu, Pondok Pesantren Daarul Huffazh dengan program tahfidznya memiliki perencanaan bahwa program tahfidz Al-Qur'an itu telah terlaksana dengan cukup baik dengan hasil perencanaan diantaranya menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, menentukan strategi Tahfidzul Quran, merumuskan dan menentukan metode Tahfidzul Quran, serta melakukan evaluasi perencanaan, akan tetapi dari semua hal ini dalam program tahfidznya memiliki kekurangan yaitu kurangnya efektif dalam kelompok halqoh tahfidz. Kemudian, dalam proses pengorganisasian yang dilakukan dalam program tahfidz ini meliputi pembentukan struktur kepengurusan, pembagian dan pembentukan asatidz, membangun hubungan pimpinan dengan asatidz dan kerjasama antar asatidz, dalam hal ini pondok pesantren tersebut perlu menambah sumber daya manusia terutama tenaga pengajar. Kemudian, pengarahan pada program tahfidz Pondok Pesantren tersebut yaitu telah dilaksanakan oleh direktur pendidikan dan secara insidental juga dilaksanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren, pengarahan yang telah dilakukan yaitu membangun kerjasama antara pimpinan dan asatidz, memotivasi, mengarahkan dan membina para asatidz, dan yang terakhir pengawasan dan evaluasi yang dilakukan yaitu menetapkan standar pengukuran kinerja menetapkan metode pengukuran kinerja, mengukur kinerja dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan hasil santri serta mengambil tindakan dengan sistem hadiah dan hukuman untuk para santri dan asatidz, namun dalam evaluasi ini belum ada santri yang mampu mencapai target yang ditentukan (Ariani, 2019). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz, walaupun kami

menggunakan teori manajemen POAC yang sama, namun penelitian saya lebih menekankan pada keseluruhan aspek manajemen dalam konteks pengembangan karakter dan kualitas hafalan santri. Penelitian saya mengevaluasi bagaimana sistem manajemen dapat meningkatkan hasil pembelajaran tahfidz dan apakah metode yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan jangka panjang, termasuk dalam aspek pengembangan sumber daya manusia dan sistem evaluasi yang berkelanjutan.

Muhammad Hisam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, dalam tesisnya yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan variable penelitiannya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz. Penelitian ini bertempat di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat dengan meneliti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz. Penelitian ini pun memiliki kesimpulan yaitu dalam perencanaan pembelajaran tahfidz itu dilakukan oleh masing-masing guru dan hal itu meliputi program tahunan, program semesteran, dan rencana pembelajaran harian. Kemudian dalam pengorganisasian pembelajaran tahfidznya yaitu Syaikh Abdul Qowi membawahi koordinator ketahfidzan yang bertugas untuk mengkoordinir para musyrif halqoh dan menerima perkembangan santri, pengorganisasian pembelajaran tahfidz para santri sebulan pertama hingga empat bulan pertama itu belajar tahsin berupa hafalan matan al-Jazari dan tuhfatul atfal, serta *talaqqi* pembacaan Al-Qur'an dari al-Fatihah hingga an-Nass, kemudian lanjut kepada hafalan santri yang ditargetkan sehari tiga halaman dan sepekan lima belas halaman, selanjutnya ujian tahfidz dimulai dari kelipatan lima juz dengan cara di sima' dan melanjutkan ayat serta materi tahsin berupa matan. Kemudian, dalam pelaksanaannya yaitu dalam sehari terdapat tiga halaqoh, dua halqoh pertama ada pada waktu pagi hingga dzuhur dan satu halqoh lagi itu ba'da ashar

hingga sekitar jam lima sore, halqoh pertama untuk tes muroja'ah, halqoh kedua untuk tes hafalan baru dan halqoh ketiga itu fleksibel bagi santri yang belum setoran. Kemudian yang terakhir evaluasi di pondok pesantren tersebut itu dilaksanakan dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan. Evaluasi dilihat dari segi akhlak dan hafalan, evaluasi tersebut sudah terstruktur, jadi para musyrif akan mencatat perkembangan peserta didiknya kemudian dilaporkan kepada koordinator ketahfidzan, Apabila anak didik tidak mencapai target capaian maka akan dipanggil berserta musyrifnya oleh koordinator ketahfidzan, dan untuk evaluasi semesteran dan tahunan bagi peserta didik yang tidak lulus itu ada masa remedial (Hisam, 2019). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz yaitu penelitian saya lebih berfokus pada keseluruhan aspek manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan) dalam konteks pengembangan karakter dan kualitas hafalan santri. Penelitian saya mengevaluasi bagaimana sistem manajemen tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran tahfidz dan apakah metode yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan jangka panjang, termasuk dalam aspek pengembangan sumber daya manusia dan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian yang saya lakukan juga menilai efektivitas metode dan manajemen dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan tahfidz

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah struktur penulisan dari penelitian yang telah dilakukan, terdiri dari lima sub bab.

Pertama, terdapat bab pendahuluan yang merinci mengenai latar belakang, perumusan masalah dan Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Kedua, bab berikutnya mengulas landasan teori yang isinya memaparkan tentang manajemen dalam perspektif islam, kemudian menjelaskan tentang pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen,

pengertian POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), serta komponennya berupa seberapa pentingnya hal tersebut, tahapan-tahapan, jenis-jenis, faktor-faktor, serta manfaatnya. Kemudian menjelaskan tentang Yayasan rumah tahfidz berupa, Sejarah, tujuan, komponen penting, model Pendidikan, sistem Pendidikan, karakteristik Rumah Tahfidz, dan perbedaan karakteristik rumah tahfidz dengan rumah tahfidz yang lain. Kemudian bab ini juga menjelaskan tentang tahfidz berupa pengertian, hukum dari menghafalkan al-Qur'an, Sejarah, metode-metode, sistem pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan manajemen kurikulum tahfidz.

Ketiga, bab ini mencakup Prosedur penelitian yang membahas sumber dan jenis data, lokasi serta subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Keempat, bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan, mencakup Gambaran umum objek penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

Kelima, bab penutup mengandung kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi untuk memberikan saran atau kritikan guna meningkatkan tingkat keilmuan dan kualitas hasil penelitian ini.